

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan diri individu, serta bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat serta kemampuan secara optimal sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai pada kebutuhan pribadi. Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Di dalam pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar sebagai suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Belajar mengajar adalah suatu proses mengolah sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap anak didik. Nilai – nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi terambil dari berbagai sumber. Udin Saripuddin dan Winataputra (199:65)

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2008, hlm. 12

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Semarang, Aneka Ilmu, 2003, hlm. 4

mengelompokan sumber – sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan.<sup>3</sup>

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik.<sup>4</sup> Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media.<sup>5</sup>

Media pendidikan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya. Dengan menggunakan media pendidikan peserta didik dibawa kedalam kotak langsung dengan gejala kehidupan yang sesungguhnya, misalnya dengan menggunakan rekaman, diagram, eksperimen, karyawisata, dan sebagainya.<sup>6</sup>

Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi alat bantu visual untuk mengkonkretkan bahan ajaran dengan dilengkapi alat bantu audio yang dapat menimbulkan daya fantasi pada pendengarnya.<sup>7</sup> Contoh : film suara, video dan televisi.

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2013, hlm. 122

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 123

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 120

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung, Percetakan Offset Alumni, 1986, hlm. 29

<sup>7</sup> Arief S. Sadiman dkk, *Media pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2010 hlm. 8

Film yang digunakan sebagai media audio-visual adalah film yang bersuara. Film yang dimaksud disini adalah film sebagai alat audio-visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain : film dapat menampilkan kembali masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah yang lampau. Film mempunyai nilai tertentu, seperti dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, penyajian lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, dapat memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya, sebagai pelengkap catatan, menjelaskan hal-hal abstrak, mengatasi rintangan bahasa dan lain-lain

Kurangnya minat yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ditandai dengan timbulnya rasa bosan, mengantuk serta kurang tingginya aktivitas belajar yang terjadi menjadikan guru senantiasa mengembangkan kreativitas dalam proses belajar mengajar salah satunya dalam penggunaan media pendidikan.

Dengan adanya pengajaran melalui media film diharapkan menjadi pendorong peserta didik untuk lebih termotivasi dalam aktivitas belajar di kelas. Motivasi peserta didik dalam belajar merupakan kunci awal agar peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan guru. Dengan adanya media film peserta didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media, peserta didik merasa tidak bosan dan mampu aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu dari beberapa sub Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.<sup>8</sup>

Penggunaan media film dikaitkan dengan bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam ini sebagaimana bisa kita lihat dengan adanya penggunaan media film dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan pesan-pesan agama yang ada di dalam Sejarah Kebudayaan Islam dapat tersampaikan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media film bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dengan demikian mengacu pada permasalahan, agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat diwujudkan apabila guru berperan dan berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Untuk hal ini cara yang paling akurat yang harus guru lakukan adalah mengembangkan penggunaan media salah satunya yaitu media film. Maka, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Media Film dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Miftahul Falah Jakenan Pati”.

---

<sup>8</sup> Abdul Madjid, dan Dian Andayani, *pendidikan agama islam berbasis kompetensi (konsep dan implementasi kurikulum 2004)*, cet ke-2, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005, hlm.130

### A. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan penulis memilih judul “Media Film dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Miftahul Falah Jakenan Pati”, yaitu :

1. Penggunaan media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu aspek yang penting karena dalam kegiatan belajar ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media film sebagai perantara. Dengan penggunaan media film akan mempercepat proses transformasi ilmu yang terkandung dalam materi yang disampaikan.
2. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan untuk memberikan contoh yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial peserta didik, serta mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik yang diterima sebagai realitas hidup dari sejarah.<sup>9</sup>
3. Kurangnya minat yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ditandai dengan timbulnya rasa bosan, mengantuk serta kurang tingginya aktivitas belajar yang terjadi.
4. Pemilihan MTs. Miftahul Falah Jakenan Pati sebagai objek penelitian skripsi, karena MTs. Miftahul Falah merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang ada di Pati dan dalam proses pembelajaran pada mata

---

<sup>9</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Terj. H. A Mustofa, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, hlm. 170

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah menggunakan teknologi yang berbasis pendidikan salah satunya yaitu media film.

## **B. Penegasan Istilah**

Sebelum penulis melanjutkan penulisan skripsi, penulis memandang perlu untuk memberikan deskripsi pengertian dari judul “Media Film dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Miftahul Falah Jakenan Pati” yang terdapat dalam skripsi. Tujuan penegasan istilah tersebut agar tidak ada kesalah pahaman antara penulis dan pembaca dalam memahami istilah yang dimaksud.

Adapun istilah-istilah dalam skripsi ini yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

### **1. Media Film**

Media Film adalah media pada golongan gambar gerak yang diiringi musik atau suara (audio).

Media Film merupakan rangkaian gambar-gambar yang diproyeksikan ke layar dengan kecepatan teratur, bergerak secara kontinu sehingga benar-benar mewujudkan pergerakan normal dari pada orang-orang atau benda-benda. Lukisan cerita merupakan suatu unit yang mudah dipahami.<sup>10</sup>

### **2. Pembelajaran**

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 57

Pembelajaran dari kata dasar belajar, belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seorang dan lingkungannya.<sup>11</sup> Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan, atau sikap.

Selain itu pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan atau mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktivitas belajar yang mana didalam pembelajaran terdapat proses interaksi, yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.<sup>12</sup>

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwasannya pembelajaran merupakan usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkat kemampuannya. Pembelajaran yang dimasud dalam penelitian ini adalah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

### 3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan islam merupakan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berdiri sendiri yang membahas peristiwa pada masa lalu yaitu keadaan tanah Arab sebelum masuknya islam, masa Nabi

---

<sup>11</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, cet. Ke 2, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2000, hlm. 1

<sup>12</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011, Hlm. 8-9

Muhammad Saw, masa khulafaur rasyidin hingga masuknya Islam ke Indonesia.

4. MTs. Miftahul Falah Jakenan Pati

Sebuah kelembagaan Madrasah Tsanawiyah yang terletak di Jl. Jakenan-Juwana km.1 Dukuhmulyo desa Dukuhmulyo kecamatan Jakenan kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dari judul Media Film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Miftahul Falah Jakenan Pati adalah adanya pengaruh yang membawa hasil/efek terhadap penggunaan media film yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Miftahul Falah Jakenan Pati.

**C. Rumusan Masalah**

Dari beberapa alasan pemilihan judul yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts. Miftahul Falah Jakenan Pati
2. Bagaimana pelaksanaan media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts. Mifatahul Falah Jekanan Pati
3. Bagaimana penilaian media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts. Miftahul Falah Jakenan Pati

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan permasalahan tersebut di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts. Miftahul Falah Jakenan Pati
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts. Miftahul Falah Jakenan Pati
3. Untuk mendeskripsikan penilaian media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

#### **E. Metode Penelitian**

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah penelitian yang mengharuskan peneliti observasi ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu keadaan secara alamiah.<sup>13</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu metode analisis data yang menentukan, menafsirkan, serta mengklasifikasikan data-data atau informasi tentang sesuatu yang berkaitan dengan media film dalam

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000, hlm. 26

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Miftahul Falah Jakenan Pati. Disini datanya menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara kepada pihak yang bersangkutan.

## 2. Aspek Penelitian

Aspek penelitian merupakan segala sesuatu baik gejala maupun faktor-faktor yang akan menjadi sasaran pengamatan atau penelitian.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, ada beberapa aspek yang peneliti gunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yaitu meliputi:

### a. Perencanaan media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang direncanakan. Perencanaan dari media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:

- 1) Menyiapkan unit pelajaran.
- 2) Memilih film yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Pertimbangan dalam memilih film:
- 4) Mempersiapkan kelas
- 5) Langkah penyajian

### b. Pelaksanaan media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Aspek pelaksanaan dari media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:

- 1) Kegiatan pendahuluan

---

<sup>14</sup> Sarjuni, *Langkah Sukses Menulis Skripsi*, Semarang, Unissula Press, 2010, hlm. 17

- a) Mengkondisikan kelas
- b) Mengawali kegiatan dengan berdoa bersama
- c) Mengecek kehadiran peserta didik

## 2) Kegiatan inti

- a) Peserta didik mendengarkan uraian guru tentang perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
- b) Peserta didik mengamati film yang telah ditayangkan oleh guru.
- c) Peserta didik diberikan guru umpan balik mengenai film yang telah ditayangkan.
- d) Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang belum dipahami.
- e) Peserta didik menyebutkan isi dari film yang sudah dilihatnya.
- f) Peserta didik mencatat poin penting dari film yang dilihat.

## 3) Kegiatan penutup

- a) Siswa dan guru melakukan refleksi
  - b) Bersama – sama menutup pelajaran dengan berdoa
- c. Penilaian media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Aspek dalam penilaian yang dilakukan terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:

- 1) Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan penggunaan media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- 2) Kelebihan dan kekurangan penggunaan media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Peserta didik di MTs. Miftahul Falah Jakenan Pati. Sedangkan objek penelitian skripsi ini adalah media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Miftahul Falah Jakenan Pati.

### 4. Jenis dan Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Adapun yang menjadi Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru Sejarah Kebudayaan Islam mengenai media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>15</sup> Sedangkan yang dijadikan data sekunder adalah dokumen-dokumen atau sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, seperti RPP, Silabus, Prota/Promes,

---

<sup>15</sup> Ema Widodo, dan Mukhtar, *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*, Cet. Ke-1, Yogyakarta. Ayyrouz, 2000. hlm. 91

Kurikulum, dan buku-buku yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

##### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian.<sup>16</sup> Jenis-jenis observasi ada dua, yaitu: observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Kemudian yang dimaksud observasi tidak struktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi.<sup>17</sup>

Observasi yang akan dilakukan penulis adalah observasi terstruktur, sehingga penulis mendapatkan informasi yang aktual dan terpercaya.

Metode ini digunakan untuk mengamati kondisi secara langsung proses penggunaan media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Miftahul Falah Jakenan Pati, dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen pengumpulan

---

<sup>16</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm.158

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cet Ke.19, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 205

data yang berupa cek (*check list*), sehingga diperoleh data mengenai penggunaan media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Miftahul Falah Jakenan Pati.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.<sup>18</sup>

Secara garis besar ada dua macam wawancara yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur.<sup>19</sup> Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Jenis wawancara yang diterapkan oleh peneliti berupa wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan Instrumen Pengumpulan Data (IPD) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data

---

<sup>18</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Surabaya, Ghalia Indonesia, 1988, hlm. 234

<sup>19</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 194

penggunaan media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Miftahul Falah Jakenan Pati.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, report, buku, surat kabar, majalah, transkrip, agenda dan sebagainya.<sup>20</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder tentang latar belakang penelitian yang meliputi letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, keadaan sarana prasarana, dan lain sebagainya.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengungkapkan fakta dengan menggunakan kata-kata.<sup>22</sup> Penulis menggambarkan dan menguraikan keadaan sebenarnya yang terjadi di sekolah selama penelitian.

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 274

<sup>21</sup> Lexy J, Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 248

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 3

Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *Reduction*, data *Display*, dan *Conclusion Drawing/Verivication*.

Langkah-langkah dalam analisis data ini yaitu sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Analisis data melalui reduksi data yaitu, mereduksi atau meringkas atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema polanya.<sup>23</sup> Dalam hal ini peneliti membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 338

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm.341

Oleh karena itu dalam proses analisis *display* ini peneliti menjelaskan tentang media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang didapatkan dari lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dan data-data lain yang diperoleh dalam kegiatan tersebut, sehingga setelah melakukan *display* data atau *mendisplay* data peneliti mampu menyajikan data yang jelas.

c. *Conclusion Drawing/Verivication*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>25</sup>

Dengan demikian data kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan.

Dalam analisis ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm.345

berupa gambaran atau deskripsi berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian dilapangan.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan dan memberikan gambaran yang jelas secara menyeluruh terhadap penelitian ini, maka dibuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

##### 1. Bagian muka atau pertama

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman daftar tabel.

##### 2. Bagian kedua meliputi

###### Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Media film dan Sejarah Kebudayaan Islam yang memaparkan teori penting. Bab ini terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama tentang Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari: pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam, media Pendidikan Agama Islam, sub bab kedua membahas tentang media secara

umum, meliputi: pengertian media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, dan macam – macam media pembelajaran. Sub bab ketiga membahas tentang media film yang terdiri dari : pengertian media film, fungsi dan manfaat media film, kelebihan dan kekurangan media film dalam proses pembelajaran, sub bab keempat membahas tentang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terdiri dari: pengertian Sejarah Kebudayaan Islam, tujuan dan fungsi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, ruang lingkup pembelajaran Sejarah Kebudayaan islam, sub bab yang kelima membahas tentang media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Bab III Media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Miftahul Falah Jakenan Pati. Dalam bab ini penulis memaparkan gambaran umum MTs. Miftahul Falah Jakenan Pati yang meliputi; data umum MTs. Miftahul Falah, visi dan misi MTs. Miftahul Falah Jakenan Pati, tujuan MTs. Miftahul Falah Jakenan Pati, letak geografis MTs. Miftahul Falah Jakenan Pati, struktur organisasi, kegiatan ekstrakurikuler, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana. Kemudian penggunaan media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII MTs. Miftahul Falah Jakenan Pati yang meliputi;

pelaksanaan pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pelaksanaan penggunaan media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, faktor pendukung dan penghambat penggunaan media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan motivasi belajar peserta didik bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media film.

Bab IV Analisis media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Miftahul Falah Jakenan Pati.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.